

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN SERTA MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI VAKSINASI COVID-19

Gokma Elviyanti Sitorus¹, Mindo Siagian², Evawani Martalena Silitonga³, Donal Nababan⁴, Mido Ester Sitorus⁵

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3,4,5}

gochaelvyanti@gmail.com¹ mindoiagian@gmail.com²

ABSTRACT

Coronavirus Disease – 2019 is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus, one of the efforts to prevent its transmission through the Covid-19 vaccination. The aim of this research is to determine the factors that influence the participation of the community in taking the Covid-19 vaccination. This study used a cross sectional study approach, a sample of 99 respondents, purposive sampling technique in Pakkat District. Bivariate data processing using the chi-square test. Statistical test results showed that there was a relationship between age and community participation in taking the covid-19 vaccination (p value = 0.001), there was no relationship between gender and community participation in taking the covid-19 vaccination (p value = 0.592), there was a relationship between education and community participation to take the covid-19 vaccination (p value = 0.011), there is no relationship between economic status and community participation to take the covid-19 vaccination (p value = 0.055), there is no relationship between religion and participation community to take the covid-19 vaccination (p value = 0.680), there is a relationship between knowledge and community participation to take the covid-19 vaccination (p value = 0.003), there is a relationship between attitude and community participation to take the covid-19 vaccination (p value = 0.007), there is a relationship between the availability of information and community participation to take part in the Covid-19 vaccination (p value = 0.031), there is a relationship between sanctions administration with community participation to take part in the covid-19 vaccination (p value = 0.020). Knowledge and administrative sanctions related to community participation in taking the covid-19 vaccination. It is recommended that the puskesmas conduct cross-sectoral collaboration in carrying out the Covid-19 vaccination so that the achievements of the Covid-19 vaccination can be achieved.

Keywords : Vaccination, Covid-19, Participation, Pakkat District

ABSTRAK

*Coronavirus Disease – 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus, salah satu upaya pencegahan penularannya melalui vaksinasi Covid-19. Tujuan penelitian, adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *cross sectional*, sampel berjumlah 99 responden, teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* di Kecamatan Pakkat. Pengolahan data bivariate menggunakan uji chi- square. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara umur dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 (p value = 0,001), tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 (p value = 0,592), ada hubungan antara pendidikan dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 (p value = 0,011), tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 (p value = 0,055), tidak ada hubungan antara agama dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 (p value = 0,680), ada hubungan antara pengetahuan dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 (p value = 0,003), ada hubungan antara sikap dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 (p value = 0,007), ada hubungan antara ketersediaan informasi dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 (p value = 0,031), ada hubungan antara sanksi administrasi dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 (p value = 0,020). Pengetahuan dan sanksi*

administrasi berhubungan dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Sebaiknya puskesmas melakukan kerjasama lintas sektoral dalam melakukan vaksinasi covid-19 sehingga capaian vaksinasi covid-19 bisa tercapai.

Kata Kunci : Vaksinasi, Covid-19, Peran-Serta, Kecamatan Pakkat

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Terdeteksi untuk pertama kali pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, Ibukota Hubei, Cina. *Coronavirus Disease* (Covid-19) memiliki gejala yang bervariasi mulai dari *asintomatik* hingga *pneumonia* berat dengan gagal napas akut (WHO, 2021). Virus dapat bertransmisi melalui percikan *droplet* yang keluar dari mulut atau hidung, saat seseorang yang terinfeksi berbicara, batuk, maupun bersin. Virus juga dapat menyebar saat seseorang menyentuh permukaan atau objek yang terkontaminasi virus, kemudian orang tersebut menyentuh mata, hidung, atau mulut (WHO, 2021). Selanjutnya WHO (*World Health Organization*) mengumumkan darurat kesehatan masyarakat global (*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada 30 Januari 2020. Kemudian pada tanggal 9 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai Pandemi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat dan bencana nasional dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian yang meningkat. Oleh karena itu, dikeluarkan (Inpres RI No. 6 Tahun 2020) tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Jumlah kasus Covid-19 meningkat cukup cepat, dan menyebar ke berbagai Negara di seluruh dunia dalam waktu yang cukup singkat. Sampai dengan tanggal 29 November 2021, WHO melaporkan 260.867.011 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kasus

kematian di seluruh dunia sebanyak 5.200.267 kasus. Kasus Pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 02 Maret 2020, dan juga menyebar begitu cepat hingga ke hampir seluruh wilayah provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian yang juga semakin meningkat. Sampai dengan 22 Juni 2022, Indonesia telah melaporkan 6.072.918 kasus terkonfirmasi, dengan 156.702 kematian (WHO, 2022). Pada tanggal 19 Juni, Sumatera Utara melaporkan kasus terkonfirmasi sebanyak 155.122 orang dan jumlah kematian akibat covid -19 sebanyak 3.258 orang (covid19.sumutprov.go.id, 2022). Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu kabupaten yang di Sumatera Utara, dengan kasus konfirmasi 856 orang, dan kematian sebanyak 40 orang (<https://Covid19.Humbanghasundutankab.Go.Id/>, n.d.)

Vaksinasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menekan angka kesakitan dan kematian akibat virus covid-19. Vaksinasi merupakan pemberian vaksin untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Dan bila suatu saat seseorang terpapar dengan penyakit tersebut, dia tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan ([Covid19.go.id](https://covid19.go.id), 2021).

Berdasarkan data dari *Our World in Data* bahwa di seluruh dunia, pemberian vaksin secara tuntas sudah mencapai 54,0% sedangkan yang mendapatkan vaksin booster sebanyak 14,8% (Annur, 2022). Tiongkok menempati posisi tertinggi karena telah menyuntikkan 2,29 miliar dosis vaksin. India berada di posisi kedua karena telah menyuntikkan 1,07 miliar dosis vaksin. Sebanyak 423,94 juta dosis vaksin juga telah diberikan di Amerika Serikat.

Kemudian, Brasil telah memberikan vaksin sebanyak 275,91 juta dosis. Indonesia telah menyuntikkan 195,69 juta dosis vaksin virus Covid-19, jumlah tersebut berhasil menempatkan Indonesia di peringkat kelima dunia. (Annur, 2022)

Cakupan vaksinasi dosis 1 di provinsi Sumatera Utara sampai 22 Maret 2022, telah mencapai 93,15 % untuk vaksinasi dosis 1, 75,32% vaksinasi dosis ke 2, dan 10,17% untuk dosis 3. Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Utara, dengan cakupan vaksinasi 108,37% untuk vaksinasi dosis 1, dan cakupan vaksinasi dosis 2 sebesar 98,97% serta vaksinasi dosis 3 sebesar 25,32% (covid19.sumutprov.go.id, 2022). Kecamatan Pakkat sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan jumlah Kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 64 kasus, dimana 4 orang meninggal dunia dan 60 orang telah sembuh. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan cakupan vaksinasi yang ada di Kecamatan Pakkat per tanggal 9 Desember 2021, dari 17.647 masyarakat yang dinyatakan layak untuk divaksin, terdapat 14.866 orang (84,24%) yang sudah mendapatkan vaksin 1, 13.128 (88,31%) sudah mendapatkan vaksin 2, dan vaksin 3 sampai tanggal 26 Maret 2022 sebanyak 3.582 orang.

Dibutuhkan peran serta masyarakat dalam mensukseskan program vaksinasi Covid-19 agar semua masyarakat dapat diberikan vaksin Covid-19 demi pencegahan dan pengendalian virus Covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pendekatan komunikasi. Komunikasi ini difokuskan pada serangkaian upaya terstruktur untuk mengubah perilaku kelompok masyarakat agar bersedia divaksinasi (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).

Mengutip survei daring yang dilakukan secara bersama oleh Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF dan WHO di Indonesia pada tahun 2022, berdasarkan

Jenis kelamin responden wanita memiliki keraguan untuk ikut vaksin dibandingkan Laki-laki. Lebih rinci, 10% dari responden laki-laki menolak divaksin dan sekitar 5 % dari responden perempuan menolak untuk vaksin. Berdasarkan (Kesehatan Kementerian, ITAGI, UNICEF, 2020)

Bila dilihat dari tingkat ekonomi, terlihat bahwa semakin tinggi status ekonomi semakin tinggi pula tingkat penerimaannya terhadap vaksin covid-19. Berdasarkan agama yang dianut oleh responden diperoleh bahwa penerimaan tertinggi adalah agama Kristen dan Khatolik sekitar 75%, menyusul agama Islam sekitar 63% dimana 29% diantaranya belum memutuskan untuk menerima vaksin atau akan menolak vaksin tersebut. Berbagai alasan responden untuk menolak vaksin, salah satunya keraguan terhadap keamanan (30%) dan efektifitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), takut terhadap efek samping dari vaksin seperti demam, dsb (12%) . serta alasan keagamaan (8%). (Kesehatan Kementerian, ITAGI, UNICEF, 2020)

Sejalan dengan survei tersebut, dari penelitian Noer, dkk, di kota Surabaya diperoleh 81.1% responden setuju untuk divaksin, dan 18,9% tidak bersedia untuk divaksin. Adanya isu negative tentang vaksin menjadi salah satu penyebab responden untuk menolak divaksin. Alasan menolak vaksin yang terbanyak adalah ketakutan terhadap efek samping vaksin covid-19, dengan nilai persentase sebanyak 56,8%. yang. Ada ketakutan masyarakat akan efek samping setelah diimunisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi terhadap kesediaan untuk divaksinasi. (Febriyanti et al., 2021). Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Dewi Susestiyany, dkk, yang dilakukan di Sulawesi Tengah, diperoleh hasil faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan untuk menerima Vaksinasi Covid-19 adalah Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, Agama, dan Suku. Pengetahuan seseorang terhadap suatu hal dapat mempengaruhi sikap dan

perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap covid-19, akan semakin positif sikapnya terhadap vaksinasi Covid-19 yang kemudian mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk ikut serta dalam vaksinasi covid-19.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 14 tahun 2021, tentang Perubahan atas Peraturan Presiden nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan Pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pasal 13 A poin 2, disebutkan “ Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin COVID-19, wajib mengikuti vaksinasi Covid-19”. Dikecualikan bagi mereka yang tidak memenuhi kriteria penerima vaksin Covid-19. Pelayanan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan menerapkan upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter, sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Vaksinasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021). Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan mengeluarkan Surat dengan Nomor 409/HH/II/2022, perihal Percepatan Vaksinasi, dimana dalam surat tersebut disampaikan bahwa setiap warga/masyarakat yang akan menerima bantuan sosial dari pemerintah wajib menyampaikan bukti telah divaksinasi sedikitnya sudah dua kali Vaksinasi. Kemudian untuk pengurusan surat administrasi kependudukan, juga diwajibkan menunjukkan bukti telah divaksinasi sedikitnya dua kali. Demikian juga untuk mengurus Surat Izin, diwajibkan untuk setiap warga untuk menunjukkan surat vaksin minimal dua kali.

Berdasarkan interview awal dengan petugas vaksinator yang ada di Puskesmas Pakkat, ada berbagai faktor yang menyebabkan, masyarakat menolak divaksin Covid-19. Ada berita negatif

tentang efek yang dirasakan setelah mendapatkan vaksinasi covid-19, termasuk diantaranya berita di media sosial dimana ada masyarakat dinyatakan meninggal setelah mendapatkan vaksin Covid-19, cerita tentang saudara atau teman yang merasakan sakit, demam serta nyeri setelah mendapatkan vaksin, ada juga beberapa masyarakat yang menyatakan bahwa menolak vaksin karena dirasa kurang efektif dan juga meragukan kehalalan vaksin covid-19. Tujuan penelitian ini untuk melihat faktor apa saja mempengaruhi peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 di kecamatan pakkat kabupaten humbang hasundutan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian secara deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang layak vaksin yang ada di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan sampai Desember 2021 sebanyak 17.647 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak dan jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Jadi jumlah sampel penelitian adalah 99 orang. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *Purposive Sampling*.

Digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yaitu distribusi frekuensi karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi dan agama), pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi vaksin dan sanksi Administratif.

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini, maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat yang berfungsi untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang

signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-Square*, dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p \text{ value} < \alpha$ maka dikatakan (H_0) ditolak dan H_1 diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.

HASIL

Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi pengetahuan responden.

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Responden Yang Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-maksimal	95% CI
Pengetahuan	7,55	8	1,423	4 - 10	7,26 – 7,83

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai mean pengetahuan responden adalah 7,55. Nilai median pengetahuan responden

adalah 8. Nilai terendah dari pengetahuan responden adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 10.

Tabel 2 Distribusi Status Pengetahuan Responden Yang Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Jumlah	Persentase
Pengetahuan Kurang Baik	7	7,1
Baik	92	92,9

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan Kurang Baik sebanyak 7 orang (7,1%) dan

responden dengan pengetahuan Baik sebanyak 92 orang (92,9%).

Distribusi Sikap Responden

Berdasarkan tabel 3 didapatkan distribusi Sikap responden.

Tabel 3 Distribusi Sikap Responden Yang Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-maksimal	95% CI
Sikap	42,12	43,00	8,75	22 – 58	40,38 – 43,87

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai mean sikap responden adalah 42,12 Nilai median sikap responden adalah 43. Nilai

terendah dari sikap responden adalah 22 dan nilai tertinggi adalah 58.

Tabel 4 Distribusi Sikap Responden Yang Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Jumlah	Persentase
Sikap Negatif	17	17,2
Positif	82	82,8

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 17 orang (17,2%) dan responden

dengan sikap positif sebanyak 82 orang (82,8%).

Distribusi Ketersediaan Informasi Responden

Berdasarkan tabel 5 didapatkan distribusi Ketersediaan Informasi responden.

Tabel 5 Distribusi Ketersediaan Informasi Responden Yang Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-maksimal	95% CI
Ketersediaan Informasi	32,21	32,00	3,53	23 - 40	31,51 – 32,92

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai mean sumber informasi responden adalah 32,21. Nilai median sumber informasi

responden adalah 32. Nilai terendah dari sumber informasi responden adalah 23 dan nilai tertinggi adalah 40.

Tabel 6 Distribusi Ketersediaan Informasi Responden Yang Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Jumlah	Persentase
Ketersediaan informasi Kurang Baik	4	4,0
Baik	95	96,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden dengan Ketersediaan informasi kurang baik sebanyak 4 orang (4 %) dan

responden dengan ketersediaan baik sebanyak 95 orang (96%).

Distribusi Sanksi Administrasi Responden

Berdasarkan tabel 7 didapatkan distribusi Sanksi Administrasi responden.

Tabel 7 Distribusi Sanksi Administrasi Responden Yang Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-maksimal	95% CI
Sanksi administrasi	6,91	7,00	1,14	4 - 8	6,68 – 7,14

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai mean dari sanksi administrasi responden adalah 6,91. Nilai median dari sanksi

administrasi adalah 7. Nilai terendah dari sanksi administrasi adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 8.

Tabel 8 Distribusi Sanksi administrasi Responden Yang Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Jumlah	Persentase
Sanksi administrasi Kurang Baik	35	35,4
Baik	64	64,6

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden dengan sanksi administrasi kurang baik sebanyak 35 orang (35,4 %)

dan responden dengan sanksi administrasi baik sebanyak 64 orang (64,6%).

Distribusi Peran Serta Responden

Berdasarkan tabel 9 didapatkan distribusi peran serta responden yang mengikuti Vaksinasi responden.

Tabel 9 Distribusi Peran Serta Responden Yang Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Jumlah	Persentase
Peran Serta masyarakat		
Tidak Lengkap	20	20,2
Lengkap	79	79,8

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa responden dengan Vaksin Tidak Lengkap sebanyak 20 orang (20,2%) dan responden dengan Vaksin Lengkap sebanyak 79 orang (79,8%).

Analisis Bivariat

Hubungan Umur Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada tabel 10 hasil analisis menunjukkan hubungan antara umur dengan peran serta masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Tabel 10 Hubungan Umur Dengan Peran Serta Masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Peran Serta Masyarakat				Jumlah	P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	N	%			
umur						0,001	
18 – 25 tahun	9	9,1	11	11,1	20	20,2	
26 – 40 tahun	2	2,0	39	39,4	41	41,4	
≥ 41 tahun	9	9,1	29	29,3	38	38,4	

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa responden dengan golongan umur 18 – 25 tahun, terdapat 9 orang (9,1%) yang tidak mendapatkan vaksin covid-19 lengkap dan 11 orang (11,1%) telah divaksin covid-19 lengkap. Responden dengan golongan umur 26 - 40 tahun ada sebanyak 2 orang (2,0%) tidak mendapatkan vaksin covid-19 lengkap dan 39 orang (39,4%) telah divaksin covid-19 lengkap. Sedangkan responden dengan golongan umur ≥ 41 tahun ada sebanyak 9 orang (9,1%) tidak mendapatkan vaksin covid-19 lengkap dan 29 orang (29,3%) telah telah divaksin covid-19 lengkap. Hasil uji statistik *Chi*

Square diperoleh nilai $p = 0,001$. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan ada hubungan antara umur dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022 ($p \text{ value} = 0,001 < 0,05$).

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada tabel 11 hasil analisis menunjukkan hubungan antara jenis kelamin dengan peran serta masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022.

Tabel 11 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Peran Serta Masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Peran Serta Masyarakat						P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap		Jumlah			
	n	%	N	%	n	%		
Jenis Kelamin							0,592	0,609
Laki-laki	4	4,0	23	23,2	27	27,3		
Perempuan	16	16,2	56	56,6	72	72,7		

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki ada sebanyak 4 orang (4,0%) tidak mendapatkan vaksin covid-19 lengkap dan 23 orang (23,2%) telah divaksin covid-19 lengkap. Responden Perempuan, sebanyak 16 orang (16,2%) tidak mendapatkan vaksin covid-19 lengkap dan 56 orang

Hubungan Pendidikan Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada tabel 12 Hasil analisis menunjukkan hubungan antara pendidikan

(56,6%) telah divaksin covid-19 lengkap. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,592$. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022 ($p \text{ value} = 0,592 > 0,05$).

dengan peran serta masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Tabel 12 Hubungan Pendidikan Dengan Peran Serta Masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Peran Serta Masyarakat						P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap		Jumlah			
	n	%	N	%	n	%		
Pendidikan							0,011	
Dasar	2	2,0	6	6,1	8	8,1		
Menengah	14	14,1	28	28,3	42	42,2		
Tinggi	4	4,0	45	45,5	49	49,5		

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan dasar sebanyak 8 orang (8,1%) dimana sebanyak 2 orang (2,0%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 6 orang (6,1%) telah divaksin covid-19 lengkap. Responden dengan pendidikan menengah sebanyak 42 orang (42,2 %) dimana sebanyak 14 orang (14,1 %) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 28 orang (28,3%) telah divaksin covid-19 lengkap. Responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 49 orang (49,5%) dimana sebanyak 4 orang (4,0%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 45 orang (45,5%) telah divaksin covid-19 lengkap. Hasil uji

statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,011$. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022 ($p \text{ value} = 0,011 < 0,05$).

Hubungan Status Ekonomi Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada tabel 13 hasil analisis menunjukkan hubungan antara Status Ekonomi dengan peran serta masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022.

Tabel 13 Hubungan Status Ekonomi Dengan Peran Serta Masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Peran Serta Masyarakat				Jumlah		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	N	%				
Status Ekonomi							0,055	3,524
Rendah	16	16,2	42	42,4	58	58,6		
Tinggi	4	4,0	37	37,4	41	41,4		

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa responden dengan status ekonomi sebanyak 58 orang (58,6%) dimana sebanyak 16 orang (16,2%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 42 orang (42,4%) divaksin covid-19 lengkap. Responden dengan status ekonomi tinggi sebanyak 41 orang (41,4%) dimana 4 orang (4%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 37 orang (37,4%) divaksin covid-19 lengkap. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan tidak ada hubungan antara status ekonomi

dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022 ($p \text{ value} = 0,055 > 0,05$).

Hubungan Agama Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada tabel 14 hasil analisis menunjukkan hubungan antara agama dengan peran serta masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022.

Tabel 14 Hubungan Agama Dengan Peran Serta Masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Peran Serta Masyarakat				Jumlah		P value	OR
	Tidak Vaksin Lengkap		Vaksin Lengkap		n	%		
	n	%	N	%				
Agama							0,680	
Islam	7	7,1	20	20,2	27	27,3		
Hindu	0	0	0	0	0	0		
Kristen	9	9,1	42	42,4	51	51,5		
Katolik	4	4,0	17	17,2	21	21,2		
Budha	0	0	0	0	0	0		
Lainnya	0	0	0	0	0	0		

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa responden yang beragama Islam sebanyak 27 orang (27,3%) dimana 7 orang (7,1%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 20 orang (20,2%) divaksin covid-19 lengkap. Responden beragama Kristen sebanyak 51 orang (51,5%) dimana 9 orang (9,1%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 42 orang (42,4%) responden divaksin covid-19 lengkap. Responden beragama Katolik sebanyak 21 orang (21,2%) dimana 4 orang (4,0%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 17 orang (17,2%) divaksin covid-19 lengkap. Pada penelitian ini tidak terdapat responden beragama Hindu, Budha dan

lainnya. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan tidak ada hubungan antara agama dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022 ($p \text{ value} = 0,680 > 0,05$).

Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada tabel 15 hasil analisis menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan peran serta masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022.

Tabel 15 Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Serta Masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Peran Serta Masyarakat				Jumlah		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	N	%				
Pengetahuan								
Kurang Baik	5	5,1	2	2,0	7	7,1	0,003	12,833
Baik	15	15,2	77	77,8	92	92,9		

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 7 orang (7,1%) dimana ada 5 orang (5,1%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 2 orang (2,0%) divaksin covid-19 lengkap. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 92 orang (92,9%) dimana 15 orang (15,2%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 77 orang (77,8%) divaksin covid-19 lengkap. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022 ($p \text{ value} = 0,003 < 0,05$) dengan

OR=12,833 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 12,833 kali untuk tidak mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Hubungan Sikap Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada tabel 16 hasil analisis menunjukkan hubungan antara sikap dengan peran serta masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022.

Tabel 16 Hubungan Sikap Dengan Peran Serta Masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Peran Serta Masyarakat				Jumlah		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	N	%				
Sikap								
Negatif	8	8,1	9	9,1	17	17,2	0,007	5,185
Positif	12	12,1	70	70,7	82	82,8		

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 17 orang (17,2%) dimana 8 orang (8,1%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 9 orang (9,1%) telah divaksin covid-19 lengkap. Responden dengan sikap positif sebanyak 82 orang (82,8%) dimana 12 orang (12,1%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 70 orang (70,7%) telah divaksin covid-19 lengkap. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan ada hubungan antara sikap dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

($p \text{ value} = 0,007 < 0,05$) dengan OR= 5,185 yang artinya responden dengan sikap negatif berpeluang 5,185 kali untuk tidak mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat dibandingkan responden dengan sikap positif.

Hubungan Ketersediaan Informasi Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada tabel 17 hasil analisis menunjukkan hubungan antara Ketersediaan informasi dengan peran serta masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022.

Tabel 17 Hubungan Ketersediaan Informasi Dengan Peran Serta Masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Peran Serta Masyarakat				Jumlah		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	N	%	n	%		
Ketersediaan Informasi								
Kurang Baik	3	3,0	1	1,0	4	4,0	0,031	13,765
Baik	17	17,2	78	78,8	95	96,0		

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa responden dengan ketersediaan informasi kurang baik ada sebanyak 4 orang (4,0%) dimana 3 orang (3,0%) tidak divaksin covid-19 lengkap dan 1 orang (1,0%) telah divaksin covid-19 lengkap. Responden dengan ketersediaan informasi yang baik sebanyak 95 orang (96,0%) dimana 17 orang (17,2%) belum divaksin covid-19 lengkap dan 78 orang (78,8%) telah divaksin covid-19 lengkap. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan ada hubungan antara sumber informasi dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022 (p value = 0,031 < 0,05)

dengan OR= 13,765 yang artinya responden dengan sumber informasi kurang baik berpeluang 13,765 kali untuk tidak mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat dibandingkan responden dengan sumber informasi yang baik.

Hubungan Sanksi Administrasi Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada tabel 18 hasil analisis menunjukkan hubungan antara sanksi administrasi dengan peran serta masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Tabel 18 Hubungan sanksi administrasi Dengan Peran Serta Masyarakat untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022

Variabel	Peran Serta Masyarakat				Jumlah		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	N	%	n	%		
Sanksi Administrasi								
Kurang Baik								
Baik	12	12,1	23	23,2	35	35,4	0,020	3,652
	8	8,1	56	56,6	64	64,6		

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa responden dengan sanksi administrasi kurang baik sebanyak 35 orang (35,4%) dimana 12 orang (12,1%) belum divaksin covid-19 lengkap dan 23 orang (23,2%) telah divaksin covid-19 lengkap. Responden dengan sanksi administrasi yang baik sebanyak 56 orang (56,6%) dimana 8 orang (8,1%) belum divaksin covid-19 dan 78 orang (78,8%) telah divaksin covid-19. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan ada hubungan antara sanksi administrasi dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi

covid-19 di Kecamatan Pakkat Tahun 2022 (p value = 0,020 < 0,05) dengan OR= 3,652 yang artinya responden dengan sanksi administrasi kurang baik berpeluang 3,652 kali untuk tidak mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat dibandingkan responden dengan sanksi administrasi yang baik.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan regresi logistik, untuk mengetahui hubungan antara peran serta mengikuti vaksinasi (dependen) dengan umur, jenis

kelamin, pendidikan, status ekonomi, agama, pengetahuan, sikap, sumber informasi, sanksi administrasi (independen). Dalam regresi logistik variabel dependennya harus kategorik yang dikotom, sedangkan untuk variabel independen variabelnya dapat berupa data numerik ataupun kategorik.

Tahapan yang harus dilakukan dalam analisis multivariat adalah pemilihan kandidat variabel untuk analisis

multivariat dan permodelan multivariat. Variabel independen yang dimasukkan dalam analisis multivariat adalah variabel yang telah dilakukan analisis bivariat dan menghasilkan nilai $p < 0,25$. Namun apabila ada variabel yang nilai $p > 0,25$, namun secara substansi penting maka variabel tersebut dapat dimasukkan ke dalam model multivariat. Hasil seleksi bivariat dapat dilihat dari tabel 4.26.

Tabel 19 Hasil Seleksi Bivariat untuk Pemodelan Multivariat

Variabel	Statistik Uji	p	keterangan
Umur	<i>Chi Square</i>	0,001	Lanjut ke multivariat
Jenis Kelamin	<i>Chi Square</i>	0,592	Tidak Lanjut ke multivariat
Pendidikan	<i>Chi Square</i>	0,011	Lanjut ke multivariat
Status Ekonomi	<i>Chi Square</i>	0,055	Lanjut ke multivariat
Agama	<i>Chi Square</i>	0,680	Tidak Lanjut ke multivariat
Pengetahuan	<i>Chi Square</i>	0,003	Lanjut ke multivariat
Sikap	<i>Chi Square</i>	0,007	Lanjut ke multivariat
Ketersediaan Informasi	<i>Chi Square</i>	0,031	Lanjut ke multivariat
Sanksi administrasi	<i>Chi Square</i>	0,020	Lanjut ke multivariat

PEMBAHASAN

Peran Serta Masyarakat dalam mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat

Pada penelitian ini diperoleh hasil vaksinasi covid-19 responden sebesar 79,8%. Cakupan vaksinasi sebesar 79,8% masih tergolong rendah karena belum seluruh anggota masyarakat mendapatkan vaksinasi covid-19. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 14 tahun 2021, tentang Perubahan atas Peraturan Presiden nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan Pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pasal 13 A poin 2, disebutkan “Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin COVID-19, wajib mengikuti vaksinasi Covid-19”. Dikecualikan bagi mereka yang tidak memenuhi kriteria penerima vaksin Covid-19. Hingga saat ini cakupan vaksinasi covid-19 sudah baik dimana cakupan vaksinasi dosis 1 mencapai 97,06%, cakupan vaksinasi dosis 2 sebesar 81,51%

dan vaksinasi booster 1 sebesar 36,72 (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Keikutsertaan masyarakat dalam program vaksinasi covid-19 dipengaruhi faktor-faktor seperti pendidikan (Mondal et al., 2021), pendapatan, umur, pekerjaan (Huddleston et al., 2022), pengetahuan, sikap, efikasi dan keamanan vaksin (Khan et al., 2022).

Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan peran serta mengikuti vaksinasi covid-19 di kecamatan Pakkat (p value 0,003). Pada penelitian ini 77,8% responden dengan pengetahuan baik telah divaksin. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran yang sangat penting bagi semua orang untuk memutuskan ikut vaksinasi atau tidak. Pada penelitian ini sebanyak 92,9% responden memiliki pengetahuan baik, hal ini mungkin disebabkan karena sebanyak 91,9% responden memiliki pendidikan menengah dan tinggi. Fuadi, 2016 dalam (Hutapea et al., 2022) menyatakan bahwa

pendidikan berkaitan dengan pengetahuan. Pendidikan tinggi memudahkan seseorang memahami informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin luas dan memunculkan perilaku yang baik.

Law, et al dalam (Lasmita et al., 2021) menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penerimaan program vaksinasi Covid-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut. (Zheng et al., 2022) menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara dokter-pasien secara negatif memoderasi efek negatif dari pengetahuan vaksin pada kerentanan yang dirasakan ($\beta = -0,13$, $p < .001$) dan keparahan vaksin ($\beta = -0,12$, $p < .001$). Artinya, semakin baik kualitas komunikasi dokter-pasien, semakin kuat hubungan negatif antara pengetahuan vaksin dan persepsi kerentanan dan keparahan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lasmita et al., 2021) dimana ada hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksin covid-19 (p value = 0,041). Penelitian yang dilakukan oleh (Pertwi & Ayubi, 2022) menemukan hubungan antara pengetahuan dengan status vaksinasi covid-19 (p value = 0,001) dimana 84,6% responden dengan pengetahuan baik telah divaksinasi. Sedangkan responden dengan pendidikan rendah hanya 36,2% yang telah divaksinasi. Hal ini disebabkan ketakutan responden akan efek samping vaksinasi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani et al., 2022) menemukan hubungan antara pengetahuan dengan kesediaan melakukan vaksinasi covid-19 (p value = 0,000). Hasil penelitian menunjukkan 80% responden dengan pengetahuan baik bersedia divaksin dan 20% responden dengan pengetahuan baik tidak bersedia divaksin. Sedangkan 30% responden dengan pengetahuan cukup bersedia divaksin dan 70% responden dengan pengetahuan cukup tidak bersedia divaksin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2022) dimana ada hubungan antara pengetahuan dengan kesediaan untuk divaksin covid-19 (p value = 0,002). Sebanyak 90% responden dengan pengetahuan baik bersedia divaksin covid-19 dan hanya 50% responden dengan pengetahuan kurang bersedia divaksin.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zheng et al., 2022) dimana tidak ada hubungan pengetahuan tentang vaksin terhadap ketertarikan mengikuti vaksinasi covid-19 ($\beta = -0,07$, $p = .006$). Hal ini terjadi karena kekuatiran responden terhadap efek samping vaksin covid-19. Penelitian yang dilakukan (Yanto et al., 2021) tidak menemukan hubungan pendidikan dengan penerimaan vaksin covid-19 (p value = 0,265).

Hubungan Sikap Dengan Peran Serta Masyarakat

Penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif oleh (Khan et al., 2022) dimana ada sikap positif responden terhadap vaksinasi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan 2/3 responden menunjukkan sikap positif terhadap vaksinasi covid-19. Penelitian yang dilakukan (Kitro et al., 2021) menunjukkan hubungan antara sikap dengan keikutsertaan dalam vaksinasi covid-19 (p value = $< 0,001$). Penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2022) menemukan hubungan antara sikap dengan kesediaan di vaksin covid-19 (p value = 0,002). Sebanyak 90,7% responden dengan sikap positif bersedia divaksin dan 9,3% responden dengan sikap positif tidak bersedia divaksin.

Sikap negatif terhadap vaksin menyebabkan seseorang enggan divaksin sehingga perlu dilakukan penyuluhan yang jelas tentang keamanan dan efektifitas vaksin covid-19. Perlu juga ditekankan tentang efek samping vaksin yang hanya bersifat sementara dan ini berguna untuk peningkatan imun dan merupakan bagian penting dari proses vaksin untuk memastikan respons imun yang kuat (Schneider et al., 2021). Penelitian yang

dilakukan (Ernawati et al., 2022) menyatakan ada hubungan sikap dengan kecemasan lansia comorbid dengan pemberian vaksin covid-19 (p value = 0,000). Hasil penelitian diperoleh bahwa 46,8 % responden dengan sikap negatif memiliki kecemasan sedang terhadap pemberian vaksinasi covid-19. Tingginya tingkat kecemasan responden disebabkan kurangnya pemahaman responden terkait resiko tertular covid-19, manfaat vaksin dan bagaimana prosedur mendapatkan vaksin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani et al., 2022) menunjukkan hubungan antara sikap dengan kesediaan divaksin (p value = 0,000). Hasil penelitian menunjukkan 79,2% responden dengan sikap cukup tidak bersedia divaksin. Hal ini disebabkan kurangnya informasi dan kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi covid-19.

Hubungan Ketersediaan Informasi Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada penelitian ini didapatkan hubungan antara ketersediaan informasi dengan peran serta masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat (p value = 0,005). Pada penelitian ini sebanyak 78,8% responden yang memiliki ketersediaan informasi yang baik memutuskan untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Media harus menjadi sumber valid dalam mengedukasi masyarakat perihal vaksinasi Covid-19, karena informasi yang tidak benar bila menyebar ke masyarakat akan mempengaruhi cakupan vaksinasi covid-19. Tenaga kesehatan harus dapat memberikan informasi yang benar kepada masyarakat tentang vaksinasi covid-19 untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi covid-19 sehingga cakupan vaksinasi menjadi lebih baik dan seluruh anggota masyarakat dapat divaksinasi. Miscommunication dan informasi negatif dapat menurunkan minat masyarakat mengikuti vaksinasi. Penelitian yang dilakukan (Pertiwi & Ayubi, 2022) diperoleh bahwa sumber informasi didapatkan responden dari

internet (40%), tenaga kesehatan (27%), keluarga/teman (16%), media elektronik (10% dan media cetak (7%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Patel et al., 2022) yang menyatakan ada hubungan pesan teks pengingat vaksinasi dengan keikutsertaan responden mengikuti vaksinasi covid-19 di bagian selatan Amerika Serikat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dorongan perilaku dapat efektif untuk mempercepat kepatuhan vaksinasi di antara populasi yang lebih ragu-ragu terhadap vaksin dan dorongan perilaku yang diterapkan dalam uji coba ini sangat penting untuk mempercepat waktu untuk kepatuhan mengikuti vaksinasi covid-19. Penelitian yang dilakukan (Lasmita et al., 2021) menemukan hubungan ketersediaan informasi dengan penerimaan vaksin covid-19 (p value = 0,009).

Penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al., 2021) menunjukkan bahwa 90,5% responden yang percaya hoax vaksinasi tidak divaksin covid-19 dan yang divaksin sebanyak 9,5%. Responden yang tidak percaya hoax vaksin sebanyak 64,5% divaksin dan 35,5% tidak divaksin (p value = 0,000).

Berdasarkan (Kementerian Kesehatan RI, 2020), tenaga kesehatan dianggap paling dipercaya (57%) dalam memberikan informasi bagi masyarakat yang ragu-ragu dalam vaksinasi covid-19, keluarga merupakan pilihan ke 2 untuk berkonsultasi terkait vaksinasi covid-19. Berdasarkan sumber informasi lanjutan terkait vaksinasi, media sosial merupakan pilihan pertama (54%) dan disusul oleh media cetak dan media massa.

Hubungan Sanksi Administrasi Dengan Peran Serta Masyarakat

Pada penelitian ini diperoleh hubungan antara sanksi administrasi dengan peran serta masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di Kecamatan Pakkat (p value = 0,020). Sebanyak 56,6% responden menyatakan bahwa sanksi administrasi wajib dilakukan untuk sebagai bagian dari persyaratan administrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Slotte et al., 2022) dimana ada hubungan yang sangat kuat antara kewajiban melakukan vaksin dengan sanksi ($r = 0,81$, $p < .001$). Hasil ini menunjukkan bahwa mereka yang taat akan pelaksanaan vaksin akan mendukung tindakan sanksi terhadap mereka yang menolak vaksinasi.

Kebijakan pemerintah dalam hal pemberian sanksi bagi anggota masyarakat banyak dikritik oleh masyarakat terutama para praktisi hukum. Urgensi penerapan sanksi pidana bagi masyarakat yang menolak vaksinasi Covid-19 tidak terlepas dari adanya kewajiban vaksinasi yang diperintahkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dalam keadaan kedaruratan kesehatan masyarakat maka keselamatan dan kesehatan masyarakat dapat dijadikan sebagai dasar untuk membatasi hak-hak tertentu disisi lain penerapan sanksi pidana kepada penolak vaksinasi sarat akan kesulitan dan kerumitan namun disamping itu penerapan sanksi dapat menjadi upaya kesadaran dan kepatuhan secara moral untuk memahami pentingnya vaksinasi.

Akibat hukum bagi penerima vaksin berdasarkan Permenkes Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pelayanan dan Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional akan mendapatkan Sertifikat Vaksinasi Internasional sebagai perjalan Internasional seperti jemaah haji atau umrah, namun didalam Perpres Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengadaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 terdapat sanksi administratif kepada penolak vaksin dan sanksi pidana bersifat ultimum remedium namun pendekatan restorative justice dapat diterapkan dengan melihat konteks peristiwa, keadaan orang tidak mau vaksin, tujuan *restorative justice* sebagai upaya persuasif. Selain itu pemerintah memberikan perlindungan hukum terhadap masyarakat yang mengalami kejadian KIPI akan dilakukan pengobatan dan perawatan sesuai ketentuan dalam Pasal 15A dan 15B serta mendapatkan kompensasi atas

kejadian KIPI bagi penerima vaksin namun besaran kompensasi belum diatur dengan jelas disamping pelaksanaan vaksinasi tetap berjalan. Sebagai penerima vaksinasi setiap orang berhak untuk mengajukan langkah hukum baik secara perdata, pidana, atau melalui perlindungan konsumen jika terbukti adanya (Sanjaya et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor – faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan kesimpulan Ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pengetahuan, peran serta ketersediaan informasi, dan sanksi administrasi dengan peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2022 (p value = 0,020). Variabel dominan yang mempengaruhi peran serta masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2022 adalah pengetahuan dan sanksi administrasi

KESIMPULAN

Ucapan terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito. (2020). *Sistem Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Annur, C. M. (2022). Pemberian Dosis Vaksin Covid-19 Indonesia Terbanyak Kelima di Dunia. *Data Publish*.
- Budiman, & Riyanto. (2016). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Carsel, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Penebar Media Pustaka.
- Chen, H., Guo, J., Wang, C., Luo, F., Yu, X.,

- Zhang, W., Li, J., Zhao, D., Xu, D., Gong, Q., Liao, J., Yang, H., Hou, W., & Zhang, Y. (2020). Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *Elsevier Public Health Emergency Collection, January*, 19–21.
- Covid19.go.id. (2021). *tentang-vaksin-covid19*.
<https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/perkembangan-kasus-covid19-tanggal-24-november-2021-di-provinsi-sumatera-utara>
- covid19.sumutprov.go.id. (2022).
<https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/perkembangan-kasus-covid19-tanggal-24-november-2021-di-provinsi-sumatera-utara>.
- Damanik, R. K. (2021). *Kecemasan Masyarakat & Resiliensi pada Masa Vaksinasi Covid-19* (S. J. Insani (Ed.)). Insan Cendekia Mandiri.
- Dang, J., Zhu, G., Yang, Y., & Zheng, F. (2020). Clinical Characteristics Of Coronavirus Disease 2019 In Patients Aged 80 Years And Older. *Journal of Integrative Medicine, January*.
- De Wit, E., Van Doremalen, N., Falzarano, D., & Munster, V. J. (2016). SARS and MERS: Recent insights into emerging coronaviruses. *Nature Reviews Microbiology*, 14(8), 523–534.
<https://doi.org/10.1038/nrmicro.2016.81>
- Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2021). *Petunjuk teknik Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Nomor HK.02.02/4/1/2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Doremalen, N. van, & Bushmaker, T. (2020). Correspondance Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *The New England Journal of Medicine*, 0–2.
- Endra, F. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Pertama). Zifatama Jawara.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya*. 36–42.
- Feng, Z. H. (2020). Is Home Isolation Appropriate For Preventing The Spread Of COVID-19. *Elsevier Public Health Emergency Collection, January*.
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., Lauber, C., Leontovich, A. M., Neuman, B. W., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L. L. M., Samborskiy, D., Sidorov, I. A., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species and Its Viruses – a Statement of the Coronavirus Study Group. *BioRxiv*.
<https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>
- Hajar, S., Tanjung, I. S., Tanjung, Y., & Zulfahmi. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (S. Hani (Ed.)). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Han, Y., & Yang, H. (2020). The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (Covid-19): A Chinese Perspective. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 639–644.
<https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- Hernaningsih, Y. (2021). *Aspek Laboratorium Covid-19*. Airlangga University Press.
<https://covid19.humbanghasundutankab.go.id/>. (n.d.). Retrieved June 22, 2022, from <https://covid19.humbanghasundutankab.go.id/>
- Huang, B., Ling, R., Cheng, Y., Wen, J., Dai, Y., Huang, W., Zhang, S., Lu, X., Luo, Y., & Jiang, Y. Z. (2020).

- Characteristics of the Coronavirus Disease 2019 and Related Therapeutic Options. *Molecular Therapy - Methods and Clinical Development*, 18(September), 367–375. <https://doi.org/10.1016/j.omtm.2020.06.013>
- Inpres RI No. 6. (2020). *Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019* (Vol. 2019, Issue 031242).
- Kam, K. Q., Yung, C. F., Cui, L., Pin Lin, R. T., Mak, T. M., Maiwald, M., Li, J., Chong, C. Y., Nadua, K., Hui Tan, N. W., & Thoon, K. C. (2020). A Well Infant With Coronavirus Disease 2019 With High Viral Load. *Clinical Infectious Diseases*, 71(15), 847–849. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa201>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia* (Issue November). Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). In *MenKes/413/2020* (Vol. 2019, p. 207).
- Kesehatan Kementerian, ITAGI, UNICEF, & W. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. November.
- Liu, Y., Gayle, A. A., Wilder-Smith, A., & Rocklöv, J. (2020). The Reproductive Number of COVID-19 is Higher Compared to SARS Coronavirus. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa021>
- Muhammad, I. (2016). *Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum* (R. B. Suroyo, M. Hendri, & Raudhah (Eds.); Keenam). Citapustaka Media Perintis.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Ogolodom, M., Mbaba, N., Alazigha, N., Erundu, O., Egbe, N., Golden, Ugwuanyi, D., Achi, G., & Eke, C. (2020). Knowledge, Attitudes and Fears of HealthCare Workers towards the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic in South-South, Nigeria. *Health Science Journal*, 19(1: 002.), 1–10. <https://doi.org/10.36648/1791-809X.S1.002>
- Permenkes RI Nomor 10. (2021). *Pelaksanaan Vaksinasi Dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Rusman, A. D. P., Umar, F., & Majid, M. (2021). *Covid-19 dan Psikososial Masyarakat di Masa Pandemi* (Nasrudin (Ed.); Pertama). PT. Nasya Expanding Mangement.
- Shihab, N. (2020). *Covid-19 Kupasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui* (Pertama). Literati.
- Trismanjaya, V. H., & Rohana, T. S. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Yayasan Kita Penulis.
- Wang, J., Zhou, M., & Liu, F. (2020). Reasons for Healthcare Workers Becoming Infected with Novel Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in China. *Journal of Hospital Infection*, 105(1), 100–101. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.03.002>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2021).
- WHO. (2022). *WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*. WHO.
- Xia, J., Tong, J., Liu, M., Shen, Y., & Guo,

D. (2020). Evaluation of Coronavirus in Tears and Conjunctival Secretions of Patients with SARS-Cov-2 Infection. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 589–594.

<https://doi.org/10.1002/jmv.25725>

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, Attitudes, And

Practices Towards Covid-19 Among Chinese Residents During The Rapid Rise Period Of The Covid-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752.

<https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>